

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

A. Landasan Teori

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Nilai Perusahaan

A. Pengertian Nilai Perusahaan

Rudangga dan Sudiarta (2016) mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah kondisi yang telah diraih oleh perusahaan sebagai sebuah gambaran dari kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio penilaian. Rasio penilaian berguna untuk mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai oleh perusahaan. Sedangkan menurut Keown (2004), nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga dan ekuitas perusahaan yang beredar.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan bisa dijadikan gambaran kinerja perusahaan bagi investor dalam memilih perusahaan mana yang memiliki prospek yang baik di masa mendatang, yang biasa dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan sebaliknya harga saham yang rendah membuat nilai perusahaan juga rendah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Indikator Nilai Perusahaan

Indah (2015) berpendapat bahwa rasio penilaian atau rasio pasar dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio penilaian terdiri dari:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price to Earning Ratio adalah rasio yang menggambarkan harga saham sebuah perusahaan dibandingkan dengan laba yang dihasilkan perusahaan tersebut yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS).

2. *Tobin's Q*

Tobin's Q merupakan nilai pasar dari aset perusahaan dibagi dengan biaya pengantiannya. Perusahaan yang memiliki nilai *Tobin's Q* yang tinggi atau q lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa kesempatan investasi lebih menarik karena memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan menunjukkan bahwa manajemen mengelola aset-aset di bawahnya dengan baik.

3. *Price Book Value* (PBV)

PBV adalah rasio perbandingan harga saham dengan nilai buku saham. Perusahaan dengan manajemen yang baik maka PBV yang diharapkan dari perusahaan tersebut setidaknya 1 atau diatas nilai buku, apabila angka PBV dibawah 1 maka dapat disimpulkan bahwa harga saham dinilai *undervalued* karena dibawah harga bukunya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan proksi PBV untuk mengukur nilai perusahaan. Alasan penulis menggunakan PBV, karena PBV lebih melihat



ke arah kondisi perusahaan sebenarnya karena melihat dari sisi ekuitas perusahaan.

2. Risiko Pasar

A. Pengertian Risiko Pasar

Menurut Ali (2006:78), risiko pasar merupakan risiko kerugian yang dialami oleh bank yang dicerminkan dari posisi neraca dan rekening administratif. Kerugian ini muncul sebagai akibat dari terjadinya perubahan harga pasar aset dan kewajiban bank tersebut. Perubahan harga tersebut diakibatkan terjadinya perubahan faktor pasar.

Risiko pasar ini merupakan risiko menyeluruh yang dialami oleh hampir seluruh perusahaan terutama dunia perbankan. Salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga. Menurut Syahrul (2014), suku bunga adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Di Indonesia, tingkat suku bunga Bank Sentral di proksikan pada tingkat suku bunga BI *7-day Repo Rate* atau disingkat BI7DRR. BI7DRR merupakan kebijakan suku bunga yang ditetapkan oleh pihak Bank Indonesia dan disebarluaskan kepada publik dengan tujuan untuk mengontrol jumlah uang beredar dalam masyarakat yang secara tidak langsung bisa mengendalikan laju inflasi. BI7DRR digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil.



Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa risiko pasar adalah kondisi yang dialami perbankan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi dari lingkungan luar bank, dalam penelitian ini penulis memilih untuk memproksikan risiko pasar dengan BI7DRR.

B. Komponen Risiko Pasar

Komponen-komponen utama dari risiko pasar adalah risiko tingkat bunga, risiko ekuitas, risiko komoditas, dan risiko mata uang. Setiap komponen risiko yang mencakup aspek risiko pasar secara umum serta aspek risiko spesifik yang berasal dari struktur portofolio bank yang spesifik. Pemaparan risiko pasar mungkin timbul akibat dari bank yang dengan sengaja mengambil posisi spekulatif atau mungkin berasal dari kegiatan market-making.

1. Risiko Suku Bunga

Risiko kerugian pada posisi keuangan yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga.

2. Risiko Ekuitas

Risiko kerugian pada posisi keuangan yang diakibatkan oleh perubahan nilai ekuitas.

3. Risiko Komoditas

Risiko kerugian pada posisi keuangan yang diakibatkan oleh perubahan nilai komoditas.



4. Risiko Kurs Mata Uang

Risiko kerugian pada posisi keuangan yang diakibatkan oleh perubahan nilai tukar kurs mata uang asing.

3. Risiko Bisnis

A. Pengertian Risiko Bisnis

Menurut Gitman (2012:579), risiko bisnis adalah risiko bagi perusahaan karena perusahaan tidak dapat menutup biaya operasionalnya. Menurut Brigham dan Houston (2011:157), risiko bisnis adalah ukuran seberapa berisiko saham perusahaan jika perusahaan tidak mempergunakan hutang.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa risiko bisnis adalah risiko saat perusahaan tidak mampu menutup biaya operasionalnya akibat ketidakpastian stabilitas pendapatan dan biaya.

B. Indikator Risiko Bisnis

Ratri dan Ari (2017) berpendapat bahwa indikator yang digunakan untuk menghitung risiko bisnis adalah *Basic Earning Power Ratio* (BEPR). Rumus dari indikator ini adalah EBIT (*Earning Before Interest & Tax*) dibagi total aktiva, sehingga dari pembagian itu dapat dilihat besar kecilnya risiko bisnis yang ditentukan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan ataupun besarnya EBIT. Menurut Azhari (2021), indikator yang digunakan untuk menghitung risiko bisnis adalah BRISK yaitu standar deviasi dari EBIT. Menurut Siswanto Sutojo (2003:182) pengertian EBIT adalah: “EBIT adalah laba sebelum pajak dikurangi laba yang diperoleh dari penjualan aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non



produktif dan saham penyertaan langsung”. Dalam penelitian ini penulis memilih untuk memproksikan risiko bisnis dengan BEPR.

4. Risiko Kredit

A. Pengertian Risiko Kredit

Ghozali (2007:121) menyebutkan bahwa risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena ketidakpastian atau kegagalan pasangan usaha memenuhi kewajiban. Menurut Merry (2015), risiko kredit merupakan kemungkinan debitur gagal membayar kredit yang telah diberikan. Karena itu, sebelum pemberian kredit dilakukan, bank wajib menghitung dan merencanakan pengendalian risiko kredit.

B. Kredit Bermasalah

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998, kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang bisa disamakan dengan itu, berdasarkan perjanjian atau persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mengharuskan peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan adanya pemberian bunga.

Endang (2015) menyebutkan bahwa kredit bermasalah adalah kredit yang belum mencapai target yang diinginkan oleh pihak kreditur (bank) yang berpotensi timbulnya hambatan dalam penyelesaian kewajiban baik dalam bentuk sisa pinjaman pokok, bunga, denda dan ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur yang bersangkutan.



Sukma (2013) menyatakan bahwa kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan persentase antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Rasio NPL yang ideal berkisar di angka 5%. Rasio di atas 5% menunjukkan kredit bermasalah lebih banyak daripada kredit lancar.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami hambatan dalam penyelesaian kewajibannya dalam bentuk pembayaran kembali pokok dan pembayaran bunga, denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos bank akibat adanya faktor internal atau faktor eksternal diuar kemampuan kendali debitur.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor perbankan yang akan ditunjukkan dalam Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1	G.Ginting., S. Saerang.,	Pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Finansial Dan Risiko Pasar Terhadap Nilai	Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh risiko bisnis secara parsial terhadap nilai perusahaan. Risiko finansial dan risiko pasar secara parsial

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	J.B. Maramis (2020) Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Perusahaan Pada Bank BUMN Periode Tahun 2011-2018.	tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan risiko pasar, risiko bisnis, dan risiko finansial dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Rahmi, M. H., Swandari, F. (2021).	Pengaruh Risiko Bisnis Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan	Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak terdapat pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal.
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Fadhila, A. A. (2020)	Pengaruh Risiko Kredit, Kebijakan Hutang Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019.	Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



<p>4</p>	<p>Fitri (2016)</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2015).</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan risiko pasar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja perbankan, risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perbankan.</p>
<p>5</p>	<p>Natalia (2017)</p>	<p>Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009- 2012).</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko pasar dan efisiensi operasi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank secara parsial. Likuiditas, risiko kredit, dan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank.</p>

Sumber : Data yang diolah

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berikut ini adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Risiko Pasar terhadap Nilai Perusahaan

Risiko pasar adalah kondisi yang dialami perbankan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi dari lingkungan luar bank. Risiko pasar tidak dapat dihindari dan pasti dialami oleh seluruh perbankan. Dalam penelitian ini, risiko pasar akan diindikasikan dengan tingkat suku bunga BI7DRR. Apabila tingkat suku bunga BI7DRR meningkat, bank juga harus menaikkan bunga kredit pinjaman. Hal ini mempengaruhi keputusan investor sebelum berinvestasi di sektor perbankan. Karena apabila bank menaikkan bunga kredit pinjaman, tentu akan mengurangi minat masyarakat untuk meminjam kepada bank karena tingginya bunga kredit. Hal ini sangat merugikan bagi perbankan karena salah satu pendapatan utama bank adalah penyaluran kredit pada masyarakat, yang artinya akan menurunkan kinerja perbankan dan mengurungkan minat investor dalam berinvestasi di sektor perbankan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat risiko pasar maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Anismaditya (2020) yang menerangkan bahwa risiko pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Gitman (2012:579), risiko bisnis adalah risiko bagi perusahaan karena tidak dapat menutup biaya operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat risiko bisnis tinggi disebabkan karena keputusan pendanaan yang dipilih perusahaan kurang mampu untuk menutup biaya operasionalnya. Sehingga ketika terjadi risiko kebangkrutan, kebanyakan aset perusahaan akan dijual untuk melunasi hutang yang



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jumlahnya besar dibandingkan untuk mengembalikan nilai saham yang ditanamkan investor, hal ini menyebabkan nilai perusahaan turun di mata investor. Faktor risiko ini berpengaruh pada keputusan akhir investor saat memilih perusahaan yang memiliki nilai tinggi demi menghindari risiko kebangkrutan perusahaan yang diinvestasikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat risiko bisnis perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan Wiagustini (2015) dimana risiko bisnis mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Nilai Perusahaan

Penyaluran kredit merupakan salah satu bentuk operasional bank untuk memperoleh keuntungan melalui bunga. Risiko kredit merupakan suatu keadaan dimana pihak penerima kredit (nasabah) tengah mengalami mengalami suatu kondisi dengan kriteria kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Risiko kredit ini perlu disaring supaya penyaluran kreditnya berlangsung baik. NPL adalah proksi dari risiko kredit.

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan yaitu PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 yang menyebutkan rasio NPL < 5%. Jika suatu perbankan dapat menekan nilai rasio NPL kurang dari 5%, maka bisa dipastikan nilai kekayaan atau nilai perusahaan perbankan dapat terjaga. Sebaliknya jika semakin tinggi rasio NPL lebih dari 5% (kondisi tidak sehat) berarti nilai perusahaan semakin rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai penelitian Siti (2019) membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

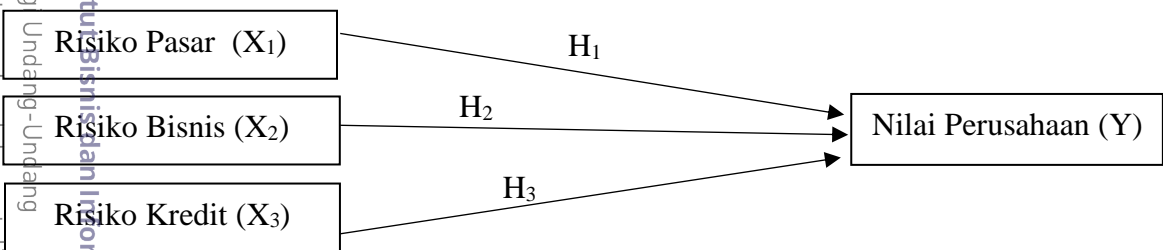


C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1
Model Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisa dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut.

H1: Risiko pasar berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada bank BUKU 4 periode 2011 – 2020.

H2: Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada bank BUKU 4 periode 2011 – 2020.

H3: Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada bank BUKU 4 periode 2011 – 2020.